

**Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik di Kabupaten Demak****Adi Indra Purnama,^{1✉} Hermawan Pamot Raharjo²**Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
Universitas Negeri Semarang, Indonesia**Article History**Received : January 2022
Accepted : January 2022
Published : July 2023**Keywords***Pembelajaran,
Pendidikan Jasmani
Adaptif***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak. Metode yang digunakan gabungan kuantitatif dan kualitatif dengan populasi 12 atlet dan 10 pelatih pengurus. Sampel yang digunakan seluruh atlet dan pelatih atletik di Kabupaten Demak berjumlah 22 orang. Instrumen tes menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara. Teknik analisis menggunakan rumus presentase skor dan table kategori deskriptif presentase dari Anas Sudjiono 2012. Hasil penelitian menunjukkan kategori sedang dengan presentase 31,81% : (1) pembinaan prestasi cabang olahraga atletik di kabupaten Demak berdasarkan sudut pandang atlet berada pada kategori baik dengan presentase 50%. (2) pembinaan prestasi cabang olahraga atletik di Kabupaten Demak berdasarkan sudut pandang pengurus/pelatih berada pada kategori sedang dengan presentase 50%. Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak berdasarkan sudut pandang pelatih/pengurus dan atlet masih mempunyai kendala dalam sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap dan pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak masih berada dalam kategori "sedang".

Abstract

This study aims to determine the development of athletic sports achievement in Demak Regency. The method used is a combination of quantitative and qualitative with a population of 12 athletes and 10 coaches. The sample used for all athletes and coaches in Demak Regency found 22 people. The test instrument used observation, questionnaires and interviews. The analysis technique uses the score percentage formula and the descriptive category table percentage from Anas Sudjiono 2012. The results show the moderate category with a percentage of 31.81%: (1) coaching athletic sports achievement in Demak district based on the athlete's point of view is in the good category with a percentage of 50%. (2) the development of athletic sports achievements in Demak Regency based on the administrator's/coach's point of view is in the moderate category with a percentage of 50%. Based on the results of data analysis, description of research results, and discussion, it can be concluded that the development of athletic sports achievements in Demak Regency from the point of view of coaches/managers and athletes still has obstacles in facilities and infrastructure that are still incomplete and athletic sports development in Demak Regency is still in progress. "medium" category.

How To Cite:Purnama, A. I., & Raharjo, H. P. (2023). Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik di Kabupaten Demak. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 168-176.

PENDAHULUAN

Pada saat sekarang ini olahraga sangat digemari oleh banyak orang diseluruh dunia dari usia dini, remaja dewasa maupun lansia baik pria ataupun wanita, sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga kualitas kesehatan seseorang baik jasmani dan rohani. Saat ini olahraga merupakan salah satu fenomena yang mendunia dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan melalui olahraga dapat dilakukan pembangunan karakter suatu bangsa, sehingga olahraga menjadi sarana strategis untuk membangun kepercayaan diri, identitas bangsa dan kebanggaan Nasional melalui pembinaan olahraga yang sistematis yang berkualitas sumber daya manusia dapat di arahkan pada peningkatan pengendalian diri, tanggung jawab, disiplin, sportivitas yang pada akhirnya dapat memperoleh prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan Nasional (Syahputra, 2019:10).

Menurut undang-undang sistem Keolahragaan No 3 2005 ialah Keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan.

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Syahputra, 2019:12).

Peningkatan kemajuan dalam bidang olahraga harus diimbangi dengan peningkatan kemajuan sumber daya manusia dan olahraga sebagai faktor penunjangnya. Dalam hal ini melalui upaya pembinaan serta pengembangan olahraga memberikan peranan cukup besar untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, karena itu olahraga memiliki peranan dan pembangunan nasional yang perlu dibina dan dikembangkan. Melakukan suatu pembinaan diperlukan wadah atau organisasi beserta mekanismenya yang dapat membina pemain sehingga menjadi pemain yang handal (Putra, 2016:434). Selain itu adanya

kegiatan latihan, kualitas pelatih untuk membina para atletnya, sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung terlaksananya latihan yang sistematis, dan hal yang penting lainnya adalah pendanaan yang merupakan faktor pokok untuk terlaksananya tujuan suatu organisasi.

Pembinaan dapat diartikan sebagai segala usaha, dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi, pelaksanaan, dan berhasil guna untuk mencapai tujuan olahraga dengan hasil semaksimal (Septian et al., 2017:395). Pembinaan terprogram, terarah, dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai diperlukan untuk mencapai prestasi maksimal atlet..

Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan dunia olahraga sekarang ini, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Pembinaan adalah usaha yang efektif dan berhasil untuk meningkatkan atau mencapai hasil yang lebih baik. (A. Mangunharja, 1989:134).

Di Kabupaten demak pada cabor atletik sendiri merupakan cabor unggulan yang memiliki potensi untuk mengembangkan atletik dan sudah menciptakan atlet-atlet berprestasi di tingkat daerah, provinsi maupun nasional, sehingga ada beberapa atlet yang dipanggil kedalam tim ppls jawa tengah karena mayoritas atletnya adalah pelajar.

Melakukan suatu pembinaan diperlukan wadah atau organisasi beserta mekanismenya yang dapat membina pemain sehingga menjadi pemain yang handal (Putra, 2016:434). Seluruh kegiatan cabang olahraga atletik di Kabupaten Demak dihimpun, dikoordinasikan dan dibina prestasinya oleh PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) Kabupaten Demak dalam membina dan mengembangkan kemampuan serta peningkatan prestasi para altet cabor atletik di Kabupaten Demak di tingkat daerah, provinsi maupun di tingkat nasional

Dalam pengembangan program pembinaan, agar pembinaan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis menurut (Ratna et al., 2018:10). Upaya untuk meningkatkan prestasi perlu adanya perencanaan

yang sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pemasalan, pembibitan dan pembinaan sehingga dapat mencapai puncak prestasi.

a) Pemasalan

Menurut Soegiyono dalam (Sari et al., 2020:262) pemasalan adalah dasar pokok gerakan olahraga. Sasaran utama dari pemasalan adalah melibatkan sebanyak mungkin peserta dalam mengikuti olahraga. Peserta terdiri dari segala lapisan masyarakat, pelajar, mahasiswa, buruh tani, dan lainnya. Sedangkan menurut (Supriyanto, 2005:2) Pemasalan berasal dari kata masal, yang artinya mengikutsertakan atau melibatkan orang banyak. Pemasalan olahraga adalah suatu upaya atau proses untuk mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat atau mengikutsertakan peserta sebanyak mungkin supaya dapat terlibat dalam kegiatan olahraga dalam rangka pencarian bibit-bibit atlet yang berbakat yang dilakukan dengan cara teratur dan terus menerus

b) Pembibitan

Menurut (Jakfar, 2018:205-206) Pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah, beberapa pertimbangan penting untuk memperoleh bibit atlet unggul adalah sebagai berikut :

1. Bakat dan potensi tinggi yang dibawa sejak lahir mempunyai andil yang lebih dominan dibandingkan dengan proses pembinaan dan penunjang lainnya; jadi mencari bibit atlet berpotensi sangat penting.
2. Menghindari pemborosan dalam proses pembinaan apabila atlet yang dibina memiliki potensi tinggi yang dibawa sejak lahir.
3. Perlunya digalakkan pencarian bibit atlet unggul pada usia dini.

c) Prestasi

Setelah melalui proses pemasalan serta pembibitan yang terlaksana dengan baik maka akan menghasilkan prestasi yang maksimal. Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga. Dalam mencapai prestasi yang maksimal haruslah dibarengi dengan usaha yang maksimal pula,

karena jika seseorang atau sebuah tim pada saat bertanding tidak memberikan usaha yang maksimal maka akan mempengaruhi hasil yang akan didapat.

METODE

Metode penelitian ini ditinjau dari jenis studinya, peneliti menggunakan jenis dalam penelitian ini adalah gabungan dari kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk meneliti gejala populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrument penelitian sebagai pengumpulan data dan berdifat statistic dan metode atau desain penelitian yang digunakan adalah survei yang artinya penelitian untuk menggambarkan kondisi lapangan yang sebenarnya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diambil langsung di lapangan oleh peneliti.

Sampel dan Teknik pengambilan sampel. Menurut Suharsimi Arikuntoro (2002:19) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015:118) sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Lebih lanjut teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang ada (Sugiyono 2015:3).

Dan populasi untuk penelitian ini adalah seluruh atlet, pengurus dan pelatih atletik di Kabupaten Demak. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 12 orang atlet dan 10 orang pelatih serta pengurus atletik di Kabupaten Demak.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengertian angket menurut Arikunto dalam (Neyfa & Tamara, 2016) "Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui". Sedangkan menurut Sugiyono (2008, 199) "Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab". 1) Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan. 2) Wawancara mencakup pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan 3) Dokumentasi diperlukan sebagai pedoman/panduan dalam penelitian ini (Yuhana & Aminy, 2019).

Setelah mendapatkan data angket selanjutnya peneliti melakukan teknik wawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara langsung yaitu penulis berhadapan langsung dengan informan serta mengajukan beberapa pertanyaan.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan rumus presentase skor sebagai berikut (Mohammad Ali: 1993):

$$Presentase = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD > X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak. Berikut hasil perhitungan presentase skor.

Hasil pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak dalam pengambilan data menggunakan kuesioner:

a. Sudut Pandang Atlet

Berdasarkan analisis data pembinaan prestasi atletik di kabupaten Demak diperoleh skor terendah (minimum) 246,85, skor tertinggi (maksimum) 301,97, rata-rata (mean) 274,41, standar deviasi (SD) 18,37. Hasil selengkapnya pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Deskripsi Statistik Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik di Kabupaten Demak

Statistik	
<i>N</i>	12
<i>Mean</i>	274.4167
<i>Std, Deviation</i>	18.37220
<i>Minimum</i>	232.00
<i>Maximum</i>	294.00

Sedangkan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik di Kabupaten Demak

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	301,975	Sangat Baik	0	0%
2	$283,6028 < X \leq 301,975$	Baik	6	50%
3	$265,2306 < X \leq 283,6028$	Sedang	3	25%
4	$246,8584 < X \leq 265,2306$	Kurang	2	16,67%
5	$X \leq 246,8584$	Sangat Kurang	1	8,33%
Jumlah			12	100%

Sedangkan ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak tampak pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Batang Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik di Kabupaten Demak

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak berada pada kategori "sangat kurang" sebesar 8,33%, kategori "kurang" sebesar 16,67%, kategori "sedang" sebesar 25%, kategori "baik" sebesar 50%, kategori "sangat baik" sebesar 0%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 274,4167 pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak masuk dalam kategori "Baik".

b. Sudut Pandang Pelatih dan Pengurus

Berdasarkan hasil analisis dari data pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak diperoleh skor terendah (minimum) 237.00, skor tertinggi (maksimum) 309.00, rerata (mean) 270.2000, standar deviasi (SD) 25.12988 Hasil selengkapnya pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 3 Deskripsi Statistik Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik di Kabupaten Demak

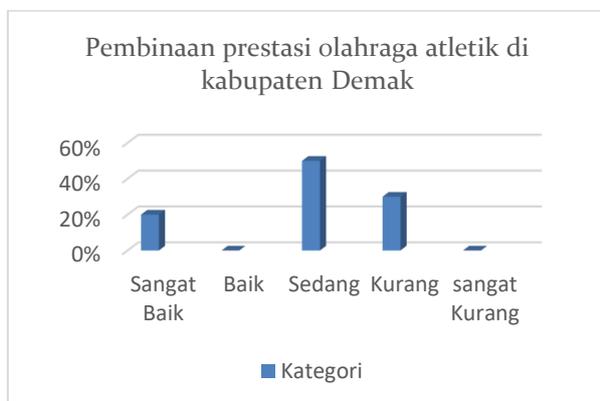
Statistik	
<i>N</i>	10
<i>Mean</i>	270.2000
<i>Std, Deviation</i>	25.12988
<i>Minimum</i>	237.00
<i>Maximum</i>	309.00

Sedangkan ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik di Kabupaten Demak

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	3,078,948	Sangat Baik	2	20%
2	282,7649 < X ≤ 307,8948	Baik	0	0%
3	257,6351 < X ≤ 282,7649	Sedang	5	50%
4	232,5052 < X ≤ 257,6351	Kurang	3	30%
5	X ≤ 232,5052	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			10	100%

Sedangkan ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak tampak pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Batang Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik di Kabupaten Demak

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pembinaan prestasi olahraga

atletik di Kabupaten Demak berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0%, kategori “kurang” sebesar 30%, kategori “sedang” sebesar 50%, kategori “baik” sebesar 0%, kategori “sangat baik” sebesar 20%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 270.2000 pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak masuk dalam kategori “sedang”.

Hasil Analisis Kualitatif

a. Hasil Wawancara Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik di Kabupaten Demak dari sudut pandang pengurus dan pelatih.

Wawancara berdasarkan sudut pandang pengurus dan pelatih dilakukan kepada salah satu pengurus sekaligus pelatih yang ada di Pengkab PASI Demak. Hasil wawancara dari pengurus dan pelatih diketahui bahwa pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak sudah cukup baik. Karena Terbukti dari hasil wawancara menyatakan atlet mampu mengikuti pembinaan dengan disiplin dan baik dalam menjalankan setiap program latihannya, atlet juga mempunyai kondisi fisik yang baik dan mempunyai keterampilan yang cukup baik. Hasil pembinaan tersebut membuktikan bahwa proses pembinaan prestasi berjalan dengan cukup baik.

Hasil wawancara selanjutnya menyatakan bahwa pelatih mampu melaksanakan pembinaan dengan baik, pelatih mampu disiplin kepada atlet, serta pengurus juga mampu membuat manajemen yang cukup baik dalam organisasi. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara pelatih menyatakan selama ini proses pembinaan juga telah didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang masih cukup layak digunakan untuk nomor-nomor tertentu.

b. Hasil wawancara Atlet Pembinaan prestasi dari sudut pandang atlet.

Berdasarkan hasil wawancara atlet diketahui bahwa atlet menyatakan pembinaan prestasi cabang olahraga atletik di Kabupaten Demak sudah baik. Atlet menyatakan atlet sudah melaksanakan pembinaan dengan baik, atlet melakukan latihan dengan rutin dan disiplin. Semua atlet mendapatkan pembinaan dengan sama, dengan adanya pelatihan dan pembinaan yang baik maka akan dapat meningkatkan

keterampilan dan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak.

Selain itu atlet juga menyatakan bahwa pelatih mampu melaksanakan pembinaan dengan baik dan disiplin. Kedisiplinan pelatih ditunjukkan dengan datang tepat waktu saat latihan, mempunyai program latihan yang terstruktur, ditambah lagi pelatih selalu memotivasi atlet dengan baik. Sarana dan prasarana selama ini sudah cukup mendukung proses pembinaan prestasi yang telah dilaksanakan, tapi untuk lapangan masih kurang standar. ditambah lagi dukungan dari organisasi dan lingkungan mendukung proses pembinaan.

PEMBAHASAN

Menurut (Danardono, 2012) keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistematis, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: (1) tersedianya atlet potensial (Talented Athletes) yang mencukupi, (2) tersedianya atlet profesional dan dapat menerapkan IPTEK, (3) tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai, (4) adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah), dan (5) perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik. Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa adanya hubungan antara pembinaan, pemasalan, pembibitan prestasi, sebab dalam pencapaian prestasi yang akan diraih sangat tergantung dari pembibitan serta pemasalan. Namun dalam pencapaian prestasi juga di pengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga berperan penting atau dapat membantu dalam pencapaian prestasi olahraga. Diharapkan dengan pembinaan olahraga yang sesuai dengan semestinya dapat membantu anak dalam proses pencapaian prestasi yang maksimal. Pembinaan prestasi olahraga diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan sehingga dengan pembinaan yang baik akan membantu anak untuk dapat menjadi atlet yang profesional, berprestasi dan membawa nama baik daerah dan negara.

Berdasarkan hasil analisis pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak dari sudut pandang pengurus/pelatih dan atlet rata-rata masuk dlam kategori “sedang”. Pembinaan prestasi olahraga di Kabupaten Demak berdasarkan faktor internal meliputi; atlet dan faktor eksternal meliputi; pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, dan pendanaan.

Faktor internal atlet merupakan salah satu yang mempengaruhi peningkatan prestasi atlet (KONI, 1997:15). Menurut (Gundaya 2013:1) atlet dari bahasa Yunani yaitu *athlos* yang berarti “kontes” adalah orang yang berlatih untuk diikutsertakan dalam pertandingan olahraga. Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang yang dipilihnya.

Dalam proses pencarian bakat hal awal yang dilakukan pertama adalah tahap pemanduan bakat. Pada tahap ini, langkah pertama adalah mencari pemain berbakat. Sistem seleksi bakat yang ada berpedoman pada pengetahuan, postur, kondisi psikologis dan fisiologis, serta pengalaman dan keterampilan calon atlet. faktor internal sangat menentukan pencapaian prestasi para atlet, maka dari itu Pengkab PASI Kabupaten Demak sangat berhati-hati dalam melakukan serangkaian tes dan seleksi untuk mendapatkan bibit unggul, kepribadian yang baik, masyarakat yang kemudian akan mampu mengharumkan nama daerah melalui prestasi olahraga, khususnya atletik.

Pembinaan yang baik tentu saja memiliki unsur-unsur yang membentuk pembinaan yang baik. Manajemen organisasi yang baik merupakan faktor dalam memaksimalkan kinerja. Manajemen adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki, baik manusiadan material untuk mencapai tujuan. Menurut John R Schermerhorn Jr dalam (Nursam, 2017:168). Sedangkan menurut (Listina dkk., 2021:57) Manajemen olahraga adalah sebagai suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama yang berkaitan dengan olahraga.

Menurut Harsuki dalam (Mansur et al., 2020:213) mengartikan organisasi merupakan suatu arena dimana manusia bekerjasama guna melaksanakan tugas yang kompleks untuk mencapai tujuannya. Jadi, pengertian organisasi lebih berfokus pada upaya untuk mengaktualkan dan mengkoordinasikan kerjasama antara individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepengurusan organisasi di PASI Kabupaten Demak telah diatur secara cermat berdasarkan keanggotaan dan kedudukan dalam organisasi. Semuanya berada dalam struktur organisasi Kabupaten Demak. Pembagian kerja jelas, ketua umum adalah pengambil keputusan akhir dan terutama bertanggung jawab atas semua kegiatan pembinaan prestasi olahraga di PASI Kabupaten Demak, pelatih bertanggung jawab atas keterlibatan penuh dalam melatih atlet di lapangan dan menciptakan pelatihan yang terprogram. berkat ini, semua aktivitas kerja dapat dilakukan tanpa ada masalah karena pembagian tugas cukup jelas. keterampilan manajemen organisasi yang baik di kabupten demak telah ditunjukkan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang saling bergantung sehingga semua kegiatan pembinaan berjalan dengan lancar.

Pembinaan dapat berjalan dengan mudah tidak lepas dari kehadiran pelatih yang ahli dibidangnya. Menurut (Hadi, 2011:90) Pelatih merupakan manusia model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet-atlet junior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet dan masyarakat pada umumnya.

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara maksimal. Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat Sukadiyanto dalam (Wibowo & Hidayatullah, 2017:11).

Pelatih selalu mendisiplinkan kesehatan atletnya dengan mengajar, mendorong, dan menegakkan kebiasaan gaya hidup sehat yang tepat (Maetozo, 2013). Oleh karenanya jika seorang pelatih tidak memiliki atau menguasai

ilmu kepelatihan, maka tujuan olahraga atau prestasi para atlet akan sulit untuk didapatkan.

Pelatih merupakan model yang menjadi contoh dan panutan bagi atletnya, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet. Dari hasil penelitian, pelatih yang diberi tanggung jawab untuk melatih atlet atletik di Kabupaten Demak adalah pelatih yang telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kegiatan olahraganya masing-masing dan memiliki sertifikat/lisensi pendidikan. Dengan pelatih yang bersertifikat dan terampil ini maka peningkatan prestasi kegiatan pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak dapat berjalan dengan baik.

Tercapainya prestasi yang maksimal perlu adanya pemanfaatan sarana prasarana secara optimal. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga. Kemajuan atau perbaikan dan penambahan jumlah fasilitas yang ada akan sangat menunjang suatu kemajuan prestasi dan paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi (Wibowo & Hidayatullah, 2017:11). (Rumini & Rani, 2016:6) Faktor eksternal diluar atlet dalam proses pencapaian prestasi maksimal yang lain adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat terutama dalam bidang peningkatkan kualitas SDM dalam dunia pendidikan (Irawan, 2017).

Dalam pemenuhan sarana dan prasarana di Kabupaten Demak berusaha memenuhi hal-hal yang diperlukan dalam proses pembinaan prestasi olahraga. Kabupaten Demak mempunyai sarana yang layak untuk menunjang latihan, seperti gawang besar dan kecil beserta kun yang masih baik untuk digunakan latihan plyometric dan matras untuk latihan lompat tinggi. Hanya saja lapangan yang digunakan untuk latihan masih belum standar tetapi cukup layak digunakan untuk atlet untuk berlatih dan mengembangkan kemampuannya.

Pemenuhan kebutuhan tersebut mutlak harus dipenuhi untuk mendukung ketercapaian prestasi. Dengan adanya sarana dan prasarana

yang lengkap dan berstandar maka atlet bisa menjalani latihan dengan baik tanpa terkendala kekurangan sarana dan prasarana.

Pada pendanaan sendiri sebuah manajemen olahraga yang programnya dijalankan oleh sebuah organisasi pasti tidak terlepas dari pendanaan. Dana merupakan faktor yang menentukan pelaksanaan dari kegiatan olahraga menurut (Rumini & Rani, 2016:6).

Pendanaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi berjalannya proses pembinaan. Karena dapat dikatakan dalam pemenuhan kebutuhan lain seperti sarana yang dapat menunjang atlet dan pelatih untuk dapat melakukan latihan yang optimal membutuhkan dana yang cukup. Oleh karenanya pengelolaan pendanaan sangatlah penting agar proses pembinaan tetap berjalan dengan baik.

Penyediaan biaya/dana pembinaan prestasi olahraga atletik pada pembinaan di kabupaten Demak berasal dari dana Hibah KONI Daerah. Alokasi dana digunakan untuk memperbaiki fasilitas, memenuhi kebutuhan latihan seperti membeli vitamin peralatan dan perlengkapan latihan dan memberikan dana saat atlet sedang bertanding.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak berdasarkan sudut pandang pelatih/pengurus dan atlet masih mempunyai kendala dalam sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap dan pembinaan prestasi olahraga atletik di Kabupaten Demak masih berada dalam kategori “sedang” sebesar 31,81%.

REFERENSI

- Danardono. (2012). Program Pembinaan Prestasi Atlet Kota Yogyakarta - Pemusatan Latihan Kota Yogyakarta (Puslatkot). *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Dini, A. S. (2005). *Seminar Nasional Pengembangan Ipteks Olahraga Hotel Hilton Surabaya 19 Juli 2005*. 1–14.
- Hadi, R. (2011). *Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet. 1*.
- Irawan, R. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras

- Olahraga Indoor di FIK UNNES. *Jurnal Penjajara*, 4(1), 90–101.
- Maetozo, M. G. (1981). Athletic Coaching: Its Future in a Changing Society. *Journal of Physical Education and Recreation*, 52(3), 40–43. <https://doi.org/10.1080/00971170.1981.10629089>
- Mansur, M., Kurniawan, F., Wijaya, A., & Suharjana, S. (2020). Analisis komparasi metode pembinaan cabang olahraga bulutangkis antara Yogyakarta Indonesia dengan Ottapalam India A comparative analysis on the badminton coaching between Yogyakarta , Indonesia and Ottapalam , India. 8(2), 204–215.
- Mustofa, J. (2018). Pembinaan Prestasi Olahraga Sumatera Selatan Sejak Dini (Studi Perspektif Terhadap Eksistensi Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar/Pplp Sumatera Selatan). *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.31851/hon.v1i2.1979>
- Neyfa, B. C., & Tamara, D. (1976). Special Meeting of Council. *British Medical Journal*, 1(6001), 107–109. <https://doi.org/10.1136/bmj.1.6001.107>
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Prestasi, T., Bulutangkis, A., & Selatan, S. (2021). *sebesar 52,255 lebih besar dari F. 20(1)*, 57–64.
- Putra, R. A. (2016). Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola Di Akademi Triple ' S U-17 Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06(2), 433–440.
- Ratna, D., Tangkudung, S. J., & Hanif, A. S. (2018). Evaluasi Program Pemusatan Latihan Daerah (Pelatda) Bolavoli Pasir Putri Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2, 8–16.
- Rumini, & Rani, A. (2016). 10734-Article Text-21426-2-10-20180414. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 5(2), 47–52.
- Sari, H. P., Woro, O., Handayani, K., & Hidayah, T. (2020). *Journal of Physical Education and Sports Evaluasi Program Pembinaan Atlet Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Bulu Tangkis Provinsi Sumatera Selatan Abstrak*. 6(3), 261–265.
- Septian, D. A., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2017). Analysis of Archery Achievement Coaching of Perpani of Ponorogo District , Indonesia. *European Journal of Physical Education and Sport Science ISSN:*, 3(5), 22–30. <https://doi.org/10.5281/zenodo.569574>
- Syahputra, R. & Jumadin I. (2019). Analisis olahraga prestasi yang dapat di unggulkan kabupaten langkat. *Jurnal Kesehatan Dan Olahraga*, 3(1), 10–19.

- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ko/article/view/13067>
- Wibowo, K., & Hidayatullah, M. F. (2017). *Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan*. 7.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>